



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

PEDOMAN PENGISIAN BORANG INOVASI

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
TAHUN 2018

DAFTAR ISI

Bab I Pendahuluan	3
A. Latar Belakang	3
B. Landasan Hukum	4
C. Asas dan Tujuan.....	4
Bab II Kerangka Kerja dan Kuesioner	6
A. Kerangka Kerja Penilaian	6
B. Kuesioner	7
Bab III Penutup	14

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pada tahun 2017 Indonesia berada di urutan ke-87 pada Global Innovation Index yang dirilis oleh *World Intellectual Property Organisation* (WIPO)—yang artinya naik 1 tingkat dibanding tahun sebelumnya di posisi ke-88. Rasio keinovatifan sebuah negara menurut index tersebut dikalkulasi berdasarkan input inovasi dan output inovasi. Dalam hal ini input inovasi terdiri dari 5 pilar, yaitu (1) kelembagaan, (2) SDM dan riset, (3) infrastruktur, (4) kondisi pasar, dan (5) iklim bisnis. Sedangkan output inovasi terdiri dari 2 pilar, yaitu (1) pengetahuan dan teknologi, dan (2) kreativitas. Menilik posisi Indonesia yang bahkan masih jauh berada di bawah negara tetangga Malaysia di ranking ke-37, Thailand di urutan ke-51, dan Filipina di peringkat ke-71, mengindikasikan bahwa Indonesia perlu berjuang untuk meningkatkan faktor input dan faktor output dalam rangka penguatan inovasi bangsa ini.

Inovasi, menurut UU 18/2002 adalah hasil pemikiran, penelitian, pengembangan, penerapan dan/atau perekayasaan yang mengandung unsur kebaharuan dan telah diterapkan serta memberikan kemanfaatan ekonomi dan/atau sosial budaya. Ada juga pendapat bahwa inovasi merupakan kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian, penetapan dan/atau perekayasaan yang menghasilkan kebaruan yang diterapkan dan bermanfaat secara komersial, ekonomi dan atau sosial budaya.

Dalam jumlah lebih dari 4400 institusi, perguruan tinggi di Indonesia merupakan sistem terbesar yang memiliki sumberdaya intelektual terbesar dan memiliki keterlibatan secara langsung dalam kegiatan penelitian dan pengembangan beragam teknologi, sehingga menjadi institusi yang paling potensial untuk menghasilkan inovasi. Namun demikian, kegiatan penelitian dan pengembangan yang diselenggarakan di perguruan tinggi belum dapat berperan dan belum menghasilkan inovasi sebagaimana yang diharapkan. Dalam hal ini, kendala utama adalah keberagaman kemampuan Perguruan Tinggi dalam kegiatan penelitian dan pengembangan, serta kompleksitas sistem Perguruan Tinggi di Indonesia – termasuk Perguruan Tinggi yang berada di bawah koordinasi kementerian lain.

Dengan datangnya era *internet of things*, perguruan tinggi menghadapi tantangan perubahan secara fundamental, bergerak dari model yang berbasis sains menjadi semakin mengarah pada model universitas generasi ketiga. Perguruan Tinggi tidak hanya berperan semata-mata sebagai lembaga pendidikan, namun juga sebagai pusat riset dan inovasi. Pada model universitas generasi pertama, peran universitas adalah terkait fungsi pendidikan dan pengajaran dalam menghasilkan ahli-ahli berkualifikasi tinggi. Pada generasi kedua, peran ini diperkaya dengan tugas penelitian. Selanjutnya pada universitas generasi ketiga, perguruan tinggi dipandang sebagai penghasil inovasi dan penerapan hasil-hasil inovasi, dengan tetap menjalankan fungsi-fungsi tradisionalnya.

Dengan demikian, untuk menghasilkan inovasi, Perguruan Tinggi perlu menempuh beberapa tahapan kegiatan, mulai dari kegiatan penelitian dan pengembangan konsep – atau kegiatan eksplorasi, kegiatan uji laboratorium dan pengembangan purwarupa (prototype) untuk replikasi atau uji alpha, kegiatan uji lapangan dengan pengguna dan modifikasi serta

pengembangan lebih lanjut sampai diperoleh prototype yang siap untuk diproduksi secara masal atau uji beta, dan kegiatan komersialisasi oleh industri atau difusi.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 diarahkan untuk lebih memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pada pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan IPTEK. Presiden RI telah menetapkan kebijakan nasional pembangunan yang dirumuskan dalam sembilan agenda prioritas, yang disebut sebagai NAWA CITA, dimana salah satu dari agenda prioritas ke-6, adalah “*Meningkatkan Kapasitas Inovasi dan Teknologi*”. Pembangunan Iptek dan Pendidikan Tinggi hanya akan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, jika pembangunan Iptek dan pendidikan tinggi mampu menghasilkan produk teknologi dan inovasi serta sumber daya manusia yang terampil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau dapat menjadi solusi bagi permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat.

Dalam rangka memetakan kekuatan dan kelemahan Perguruan Tinggi serta mengukur performa institusi dalam hal penguatan inovasi, diperlukan sebuah studi perbandingan (*benchmarking*) dengan indikator-indikator yang relevan. Oleh karena itu, Direktorat Penguatan Inovasi, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi menyelenggarakan Pengisian Borang Inovasi, yaitu sebuah penghargaan kepada Perguruan Tinggi atas upaya dalam mendorong inovasi, hingga dapat menciptakan nilai tambah, baik dalam bentuk komersil, ekonomi maupun sosial-budaya.

B. Landasan Hukum

- 1) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002, tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Iptek;
- 2) Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015, tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 - 2019;
- 3) Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara;
- 4) Keputusan Presiden Nomor 71 Tahun 1995, tentang Hari Kebangkitan Teknologi Nasional;
- 5) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 13 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019;
- 6) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 15 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

C. Asas dan Tujuan

Penyelenggaraan kegiatan Pengisian Borang Inovasi, dilaksanakan dengan asas: kebebasan akademik, partisipatif, keterbukaan, akuntabilitas, manfaat (komersil, ekonomi dan atau sosial-

budaya), serta keberlanjutan.

Sedangkan tujuan dari penyelenggaraan kegiatan Pengisian Borang Inovasi, antara lain adalah:

- 1) Memetakan performa penguatan inovasi di Perguruan Tinggi
- 2) Menjadikan penguatan inovasi sebagai bahan dalam perumusan, penetapan, evaluasi dan monitoring kebijakan, program dan kegiatan pengembangan Perguruan Tinggi.
- 3) Menjadikan indeks inovasi Perguruan Tinggi sebagai alat dalam proses harmonisasi berbagai kebijakan dan program pengembangan Perguruan Tinggi.
- 4) Memberikan apresiasi dan penghargaan kepada Perguruan Tinggi atas prestasinya dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki dalam upaya mendukung penguatan inovasi untuk kemandirian bangsa.
- 5) Memberikan dorongan kepada civitas akademika agar dapat terpacu dalam meningkatkan inovasi, baik sebagai individu maupun kelembagaan, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian bangsa.

Bab II

Kerangka Kerja dan Kuesioner

A. Kerangka Kerja Penilaian

Dalam Buku II RPJMN Tahun 2015-2019 (halaman 2-40) dinyatakan bahwa: *“Pendidikan tinggi berperan penting dalam upaya mencapai kemajuan, meningkatkan daya saing, dan membangun keunggulan bangsa, melalui pengembangan ilmu pengetahuan, penemuan ilmiah, dan inovasi teknologi.”*

Disisi lain pada bagian 4 butir "b" (halaman 2-41), dinyatakan bahwa: *“Perguruan tinggi belum sepenuhnya mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) melalui penelitian dasar dan terapan serta melakukan inovasi dan invensi, yang disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur iptek dan anggaran untuk riset.”*

Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas, maka diskripsi fokus maupun pembobotan dalam lingkup penilaian bagi Perguruan Tinggi, dilakukan sebagai berikut.

1) Kebijakan (10%)

Penilaian kualitas kebijakan bagi Perguruan Tinggi, difokuskan pada:

- a) Rencana induk
- b) Pendidikan kewirausahaan
- c) Insentif untuk dosen
- d) Kebijakan institusi yang mendorong pengembangan inovasi

2) Kelembagaan (15%)

Penilaian kualitas kelembagaan bagi Perguruan Tinggi, difokuskan pada:

- a) Inkubator
- b) Start-up dan spin-off
- c) Lembaga inovasi
- d) Sentra HKI

3) Jejaring (15%)

Penilaian jejaring bagi Perguruan Tinggi, difokuskan pada:

- a) Jejaring dengan industri
- b) Jejaring dengan perguruan tinggi
- c) Jejaring dengan pemerintah pusat/ pemerintah daerah
- d) Jejaring dengan kelompok masyarakat
- e) Jejaring internasional

4) Sumberdaya (20%)

Penilaian sumberdaya bagi Perguruan Tinggi, difokuskan pada:

- a) Dosen
- b) Laboratorium yang mendukung inovasi
- c) Tenaga pendidik laboran
- d) Anggaran penelitian, pengembangan dan inovasi
- e) Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen
- f) Peralatan penelitian, pengembangan dan inovasi yang berteknologi tinggi

5) Hasil inovasi (40%)

Penilaian hasil inovasi bagi Perguruan Tinggi, difokuskan pada:

- a) Paten
- b) Lisensi
- c) Pendapatan dari inovasi
- d) Dampak yang dirasakan masyarakat
- e) Produk inovasi

B. Kuesioner (Kriteria dan Indikator)

Ada lima kategori utama dalam kuesioner yakni Kebijakan, Kelembagaan, Jejaring, Sumberdaya, dan Hasil Inovasi. Lima kategori tersebut dikelompokkan menjadi beberapa indikator, sebagai berikut:

1. Kebijakan

Kebijakan Perguruan Tinggi akan memberikan gambaran umum mengenai dukungan Perguruan Tinggi terhadap inovasi. Tujuan dari kategori ini adalah untuk memicu Perguruan Tinggi untuk memformulasikan kebijakan, program dan kegiatan yang mendukung upaya penguatan inovasi.

1.1. Rencana Induk

Rencana induk adalah perencanaan strategis dalam suatu organisasi pendidikan tinggi, mencakup bagaimana mengalokasikan sumber daya yang ada berdasarkan pertimbangan analisis efisiensi, kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang, yang di dalamnya berkaitan dengan rancangan riset dan inovasi.

Pertanyaan:

- a. Adakah dokumen perencanaan institusi yang berkaitan program/kegiatan pembinaan litbang iptek dan penguatan inovasi?
- b. Jika ada, sejauh mana implementasi rencana induk tersebut.

Data Dukung:

Rencana induk yang dimaksud, peraturan turunan, rencana aksi, dan kegiatan yang sudah diimplementasikan.

1.2. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah mata kuliah yang bertujuan untuk menginternalisasikan jiwa dan wawasan kewirausahaan dan membekali mahasiswa dengan berbagai kompetensi kewirausahaan.

Pertanyaan:

- a. Adakah mata kuliah yang memberikan pendidikan kewirausahaan?
- b. Jika ada, apakah Perguruan Tinggi mewajibkan mahasiswa mengikuti paling tidak satu mata kuliah Kewirausahaan.

Data Dukung:

- a. Silabus Mata Kuliah Kewirausahaan
- b. Peraturan atau panduan yang menggambarkan mahasiswa yang dapat/ harus mengambil mata kuliah tersebut.

1.3. Insentif untuk Dosen

Insentif untuk dosen adalah dukungan (materiil maupun non-materiil) yang diberikan kepada dosen untuk menstimulasi dosen untuk melakukan inovasi.

Pertanyaan:

- a. Adakah instrumen kebijakan yang memberikan insentif kepada dosen untuk berinovasi?
- b. Jika ada, apa bentuknya?

Data Dukung:

- a. Peraturan atau panduan yang relevan
- b. Contoh hasil yang menggambarkan proses pemberian insentif dalam 1 (satu) tahun terakhir.

1.4. Kebijakan Institusi yang Mendorong Pengembangan Inovasi

Kebijakan institusi yang mendorong pengembangan inovasi adalah instrumen kebijakan (selain insentif kepada dosen) yang bertujuan untuk mendorong pengembangan inovasi.

Pertanyaan:

Adakah instrumen kebijakan untuk mendorong pengembangan inovasi?

Data Dukung:

Lampiran peraturan atau panduan yang relevan.

2. Kelembagaan

Kelembagaan akan memberikan gambaran umum mengenai tatanan organisasi di Perguruan Tinggi yang berperan dalam upaya penguatan inovasi.

2.1. Inkubator

Inkubator adalah lembaga intermediasi yang bertugas melakukan inkubasi, pembinaan, pendampingan, dan pengembangan terhadap wirausaha baru berbasis inovasi di Perguruan Tinggi.

Pertanyaan:

Adakah inkubator yang aktif di Perguruan Tinggi dalam tiga tahun terakhir (2015-2017).

Data dukung:

- a. Daftar lembaga yang dimaksud
- b. Bukti aktivitas yang dilakukan dan produk yang dihasilkan

2.2. Start-up dan spin-off

Start-up / perusahaan pemula berbasis teknologi adalah perusahaan rintisan yang baru yang berbasis teknologi dan mempunyai prospek dikembangkan atau yang menjalani proses inkubasi.

Spin-off adalah unit yang membentuk badan usaha di luar Perguruan Tinggi yang mengkomersialisasikan atau menggunakan hasil inovasi dari Perguruan Tinggi dalam menjalankan bisnisnya.

Pertanyaan:

- a. Adakah *start-up*/ perusahaan pemula berbasis teknologi di lingkungan Perguruan Tinggi yang aktif dalam tiga tahun terakhir (2015-2017)?
- b. Jika ada, berapa jumlahnya dan dari unit kerja mana saja kah?
- c. Adakah *spin-off* yang aktif dalam tiga tahun terakhir (2015-2017)?
- d. Jika ada, berapa jumlahnya dan berafiliasi dengan unit kerja mana saja kah?

Data dukung:

Bukti keberadaan perusahaan tersebut.

2.3. Lembaga Inovasi

Lembaga inovasi adalah unit di Perguruan Tinggi yang bertugas mendorong dan menciptakan iklim kondusif untuk inovasi.

Pertanyaan:

Adakah lembaga inovasi di Perguruan Tinggi?

Data dukung:

- a. Daftar lembaga yang dimaksud
- b. Bukti-bukti aktivitas yang dilakukan dan produk yang sudah dihasilkan dalam tiga tahun terakhir (2015-2017).

2.4. Sentra Hak Kekayaan Intelektual

Sentra Hak Kekayaan Intelektual adalah lembaga atau unit di Perguruan Tinggi yang bertugas khusus menangani Hak Kekayaan Intelektual.

Pertanyaan:

Adakah sentra Hak Kekayaan Intelektual di Perguruan Tinggi?

Data dukung:

- a. SK yang berisi nama lembaga tersebut beserta deskripsi tugas dan fungsinya.
- b. Panduan yang berkaitan dengan penanganan Hak Kekayaan Intelektual di Perguruan Tinggi.

3. Jejaring

Jejaring akan memberikan gambaran umum mengenai pola hubungan *quadruple helix*, yaitu merupakan kolaborasi empat sektor: pemerintah, akademik, bisnis/industri, dan masyarakat umum yang berperan mendorong tumbuhnya inovasi.

3.1. Jejaring dengan Industri

Jejaring dengan industri adalah kemitraan antara Perguruan Tinggi dan Industri.

Pertanyaan:

Berapa jumlah mitra bisnis industri yang berkolaborasi dalam tiga tahun terakhir (2015-2017).

Data Dukung:

Daftar industri yang berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi dilengkapi dengan kontrak perjanjiannya dalam tiga tahun terakhir (2015-2017).

3.2. Jejaring dengan Perguruan Tinggi

Jejaring dengan perguruan tinggi adalah kolaborasi atau kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam negeri lainnya dalam tiga tahun terakhir (2015-2017).

Pertanyaan:

Berapa jumlah perguruan tinggi di dalam negeri yang berkolaborasi dalam tiga tahun terakhir (2015-2017).

Data Dukung:

Daftar Perguruan Tinggi di dalam negeri yang berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi Anda dilengkapi dengan kontrak perjanjiannya dalam tiga tahun terakhir (2015-2017).

3.3. Jejaring dengan Pemerintah Pusat/ Pemerintah Daerah

Jejaring dengan perguruan tinggi adalah kolaborasi atau kemitraan dengan pemerintah pusat/ pemerintah daerah dalam tiga tahun terakhir (2015-2017).

Pertanyaan:

Berapa jumlah mitra Kementerian/ Lembaga Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang berkolaborasi dalam tiga tahun terakhir (2015-2017).

Data Dukung:

Daftar mitra Kementerian/ Lembaga Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi dilengkapi dengan kontrak perjanjiannya dalam tiga tahun terakhir (2015-2017).

3.4. Jejaring dengan Kelompok Masyarakat

Jejaring dengan kelompok masyarakat adalah kolaborasi atau kemitraan dengan kelompok masyarakat dalam tiga tahun terakhir (2015-2017).

Pertanyaan:

Berapa jumlah kelompok masyarakat yang berkolaborasi dalam tiga tahun terakhir (2015-2017).

Data Dukung:

Daftar kelompok masyarakat yang berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi dilengkapi dengan kontrak perjanjiannya dalam tiga tahun terakhir (2015-2017).

3.5. Jejaring Internasional

Jejaring internasional adalah kolaborasi atau kemitraan dengan lembaga atau perguruan tinggi di luar negeri dalam tiga tahun terakhir (2015-2017).

Pertanyaan:

Berapa jumlah lembaga atau perguruan tinggi di luar negeri yang berkolaborasi dalam tiga tahun terakhir (2015-2017).

Data Dukung:

Daftar lembaga atau perguruan tinggi di luar negeri yang berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi dilengkapi dengan kontrak perjanjiannya dalam tiga tahun terakhir (2015-2017).

4. Sumberdaya

Sumber daya akan memberikan gambaran mengenai potensi atau aset yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi untuk mendukung penguatan inovasi.

4.1. Dosen

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pertanyaan:

- a. Berapa jumlah dosen tetap di Perguruan Tinggi?
- b. Berapa jumlah dosen yang telah menghasilkan inovasi dalam 5 tahun terakhir?

Data dukung:

Daftar dosen yang melakukan inovasi dan produk inovasi yang telah dihasilkan dalam 5 tahun terakhir.

4.2. Laboratorium yang mendukung inovasi

Laboratorium adalah unit yang melakukan percobaan ilmiah, penelitian, dan praktek pembelajaran.

Pertanyaan:

Berapa jumlah laboratorium yang menghasilkan inovasi?

Data Dukung:

Daftar laboratorium yang digunakan untuk menghasilkan inovasi dilengkapi dengan akreditasi/sertifikasi yang dimiliki.

4.3. Tenaga Pendidik Laboran

Tenaga Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam pengelolaan laboratorium.

Pertanyaan:

Berapa jumlah tenaga kependidikan fungsional laboratorium pendidikan dan riset di lingkungan Perguruan Tinggi?

Data Dukung:

Daftar tenaga pendidik laboran beserta jabatan fungsionalnya.

4.4. Anggaran penelitian, pengembangan, dan inovasi

Anggaran penelitian, pengembangan, dan inovasi adalah anggaran yang ditetapkan untuk kegiatan penelitian, pengembangan dan inovasi di Perguruan Tinggi.

Pertanyaan:

- a. Berapa jumlah anggaran total di Perguruan Tinggi dalam tiga tahun terakhir (2015-2017)?
- b. Berapa jumlah anggaran yang digunakan Perguruan Tinggi untuk mendukung kegiatan penelitian, pengembangan, dan inovasi per tahun dalam tiga tahun terakhir (2015-2017)?

Data Dukung:

Bukti program dan besaran anggaran yang digunakan untuk penelitian, pengembangan dan inovasi dalam tiga tahun terakhir (2015-2017)?.

4.5. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen

Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen adalah mahasiswa yang tercatat belajar di perguruan tinggi dan aktif dalam penelitian dosen.

Pertanyaan:

Berapa jumlah mahasiswa yang aktif terlibat dalam penelitian dosen dalam tiga tahun terakhir (2015-2017)?

Data dukung:

Bukti yang relevan.

4.6. Peralatan penelitian, pengembangan, dan inovasi yang berteknologi tinggi

Peralatan penelitian, pengembangan, dan inovasi yang berteknologi tinggi adalah peralatan baik *hardware* maupun *software* yang digunakan dalam kegiatan penelitian, pengembangan dan inovasi.

Pertanyaan:

Berapa jumlah peralatan laboratorium untuk kegiatan penelitian, pengembangan, dan inovasi yang berteknologi tinggi yang dimiliki Perguruan Tinggi?

Data dukung:

Daftar peralatan laboratorium untuk kegiatan penelitian, pengembangan, dan inovasi yang berteknologi tinggi yang dimiliki Perguruan Tinggi.

5. Hasil Inovasi

Inovasi adalah hasil pemikiran, penelitian, pengembangan, penerapan dan/atau kerekayaan yang mengandung unsur kebaruan dan telah diterapkan serta memberikan kemanfaatan ekonomi dan/atau sosial. Kategori ini bertujuan untuk memicu Perguruan Tinggi untuk menghasilkan output yang menjadi indikator inovasi, yaitu paten, lisensi, pendapatan, dampak sosial dan produk inovasi.

5.1. Paten

Paten adalah hak eksklusif yang diberikan oleh negara kepada inventor atas hasil invensinya di bidang teknologi, yang untuk selama waktu tertentu melaksanakan sendiri invensinya tersebut kepada pihak lain untuk melaksanakannya.

Pertanyaan:

- a. Berapa paten yang dihasilkan dalam tiga tahun terakhir (2015-2017)?
- b. Dari paten yang dihasilkan tersebut, berapa paten yang sudah diaplikasikan?

Data Dukung:

Daftar paten yang dihasilkan dalam tiga tahun terakhir (2015-2017) dan paten mana saja yang sudah diaplikasikan.

5.2. Lisensi

Lisensi adalah pemberian izin dari Perguruan Tinggi kepada pihak yang menerima lisensi untuk menggunakan barang/jasa yang dilisensikan.

Pertanyaan:

Berapa lisensi yang dihasilkan perguruan tinggi dalam tiga tahun terakhir (2015-2017)?

Data Dukung:

Daftar lisensi dan deskripsinya yang dihasilkan dalam tiga tahun terakhir (2015-2017).

5.3. Pendapatan dari inovasi

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh Perguruan Tinggi dari komersialisasi hasil inovasi.

Pertanyaan:

Berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari komersialisasi hasil inovasi dalam 3 tahun terakhir (2015-2017).

Data Dukung:

Daftar hasil komersialisasi per inovasi yang dihasilkan dalam 3 tahun terakhir (2015-2017).

5.4. Dampak inovasi yang dirasakan masyarakat

Dampak inovasi adalah akibat positif pada masyarakat akibat hasil inovasi Perguruan Tinggi.

Pertanyaan:

Adakah inovasi yang sudah diterapkan dan memberikan dampak yang luas pada masyarakat?

Data Dukung:

daftar inovasi yang dihasilkan dalam 3 tahun terakhir (2015-2017) dengan deskripsi dampak yang dirasakan oleh masyarakat.

5.5. Produk inovasi

Produk inovasi adalah hasil inovasi yang dihasilkan melalui proses litbang Perguruan Tinggi.

Pertanyaan:

Berapa jumlah produk inovasi yang dihasilkan dalam 3 tahun terakhir (2015-2017)?

Data dukung:

Daftar inovasi yang dihasilkan dalam dalam 3 tahun terakhir (2015-2017), yang dilengkapi dengan penghasil inovasi dan deskripsi produk tersebut.

Bab III

Penutup

Demikian Pedoman Umum bagi Penyelenggaraan Kegiatan Pengisian Borang Inovasi Tahun 2018, disusun untuk digunakan sebagai acuan dasar dan dengan tetap berpegang pada asas dan tujuan penyelenggaraan kegiatan. Sangat diharapkan semua pihak yang terlibat dapat menjaga profesionalisme dengan menjunjung obyektivitas dari setiap proses yang dijalani, sehingga penyelenggaraan kegiatan ini dapat berhasil sebagai kegiatan dengan kredibilitas yang tinggi